

**KATA SAPAAN BAHASA MELAYU JAMBI DIALEK SEKAR MENGGUANG  
KECAMATAN LIMBUR LUBUK MENGGUANG KABUPATEN BUNGO  
PROVINSI JAMBI**

**Anasrul<sup>1)</sup>, Syofiani<sup>2)</sup>, Romi Isnanda<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta Padang

Email: [Rul.anasrul@yahoo.com](mailto:Rul.anasrul@yahoo.com)

**ABSTRACT**

Research to Word Greeting Malay of Jambi Fresh Dialectal of Mengkuang in Fresh Orchard of Mengkuang District Of Limbur Deep Hollow of Mengkuang Sub-Province of Bungo Provinsi Jambi, felt important because representing a n effort to maintain national asset one of them can pass/through research of vernacular. Its, this research aim to: ( 1) mendeskripsikan form and consanquinity greeting word meaning of is core of and extended consanquinity greeting word in District Of Limbur Deep Hollow of Mengkuang Sub-Province of Bungo Jambi, and ( 2) mendeskripsikan form and greeting word meaning of nonkekerabatan ( common/ public greeting word, position/occupation , religion, and custom) in District Of Limbur Deep Hollow of Mengkuang Sub-Province of Bungo Provinsi Jambi. this Type Research is research qualitative, while method the used is descriptive method. Technique used to obtain;get data shall be as follows: ( 1) holding an interview with informan, ( 2) recording by means of ... recorder of audio. Data got from informan ujaran coming from original penutur of Fresh society of Mengkuang in District Of Limbur Deep Hollow of Mengkuang Sub-Province of Bungo Jambi. In this research of researcher hold an interview with four informan people three men and one woman. Pursuant to result of data analysis, hence can be concluded that in area of Limbur there are six greeting word group, sixth of the greeting word group shall be as follows: ( 1) consanquinity greeting word of is core of ( 2) extended consanquinity greeting word ( 3) common/ public greeting word, ( 4) religion greeting word, ( 5) position/occupation greeting word, and ( 6) custom greeting word.

---

*Keyword: Word Greeting and Malay of Jambi.*

**PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat menghubungkan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Melalui bahasa, manusia dapat bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri.

Berarti bahasa dan manusia memiliki hubungan yang sangat erat. Bahasa adalah pada dasarnya itu berupa simbol bunyi suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. (Khushartanti dkk.;2005:1)

Bila ditinjau kembali sejarah pertumbuhan bahasa sejak awal hingga sekarang, maka fungsi bahasa diturunkan

dari dasar dan motif pertumbuhan bahasa itu sendiri. Dasar dan motif pertumbuhan bahasa itu dalam garis besar dapat berupa: (1) untuk menyatakan ekspresi diri, (2) sebagai alat komunikasi, (3) sebagai alat untuk mengadakan integrasi dan adaptasi sosial, (4) dan sebagai alat untuk mengadakan kontrol sosial (Finoza, 2008:2).

Di samping sebagai alat komunikasi, bahasa juga memungkinkan pula manusia untuk membangun, memelihara, dan mewariskan kebudayaan, karena kebudayaan adalah bukti mutu kehidupan suatu bangsa. Sebagai unsur kebudayaan, bahasa merupakan identitas dan pembentuk pandangan dunia kepada suatu bangsa, salah satu adalah bahasa daerah. Bahasa daerah sebagai komponen budaya merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup dan berkembang yang harus dipelihara kelestariannya. (Syafyahya, dkk, 2000:1).

Bahasa daerah adalah bahasa yang umum dipakai dalam komunikasi sehari-hari di daerah. Bahasa daerah merupakan bahasa ibu atau bahasa pertama yang diperoleh sebagian besar masyarakat Indonesia dalam berkomunikasi. Sementara itu, bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua dipakai dalam komunikasi dan itu pun hanya digunakan ketika situasi resmi atau orang yang

berlainan daerah yang sesuai dengan fungsinya sebagai bahasa pemersatu bangsa Indonesia.

Dengan demikian, bahasa daerah akan tetap berkembang seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia karena bahasa daerah merupakan aset nasional dalam usaha memperkaya kosa kata bahasa Indonesia. Salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia adalah bahasa Melayu Jambi Dialek Sekar Mengkuang, Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Kata sapaan di Sekar Mengkuang memiliki perbedaan tersendiri dengan kata sapaan yang ada di kecamatan lainnya di sekitar kabupaten Bungo.

Keadaan fisik Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang pada umumnya bertopografi datar sampai berbukit-bukit. Luas daerah dengan tingkat kemiringan 40% dan ketinggian berkisar antara 60-200 meter dari permukaan laut. Rata-rata curah hujan di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang sebesar 1.720 mm<sup>3</sup>/tahun atau 114 mm<sup>3</sup>/bulan. Dan rata-rata hujan perbulan sekitar 5 hari. Jumlah penduduk di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang tahun 2009 tercatat sekitar 14.408 jiwa, terdiri dari 8.334 jiwa laki-laki dan 6074 jiwa perempuan. Dengan luas wilayah 932,42 Km<sup>2</sup>, maka dapat diketahui kepadatan penduduk yaitu 15,07

orang/Km<sup>2</sup>. (Sumber. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bungo, tahun 2009).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “kata sapaan bahasa Melayu Jambi Dialek Sekar Mengkuang Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo Provinsi Jambi”

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mendeskripsikan bentuk dan makna kata sapaan kekerabatan inti Sekar Mengkuang di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. (2) Untuk mendeskripsikan bentuk dan makna kata sapaan nonkekerabatan (kata sapaan jabatan, agama, adat dan umum) Sekar Mengkuang di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. (Moleong, 2011:4) mendefinisikan “metodologi kualitatif” adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar atau individu tersebut secara holistik (utuh).

Penelitian ini dilakukan di Sekar Mengkuang, Kecamatan Limbur Lubuk

Mengkuang, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi yang sebagian besar penduduknya menggunakan bahasa Melayu Jambi Dialek Sekar Mengkuang dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti hadir di tempat informan dan terlibat secara langsung dalam pembicaraan. Penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan wawancara langsung dengan informan bahasa Melayu Jambi Dialek Sekar Mengkuang pada Desa yang ditetapkan peneliti.

Objek penelitian ini adalah bahasa Melayu Jambi Dialek Sekar Mengkuang di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dan yang menjadi fokus penelitian adalah kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Sekar Mengkuang di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

Menurut Nadra dan Reniwati (2009:36) informan adalah orang yang akan memberikan data penelitian. Informan akan memberikan informasi kebahasaan yang dicari oleh si peneliti. Tanpa informan, peneliti tidak dapat dilakukan. Informan ini merupakan syarat mutlak dalam penelitian kebahasaan yang bersumber pada bahasa lisan.

Sesuai dengan pendapat tersebut maka penelitian nantinya juga akan menggunakan persyaratan yang sama

yakin : (1) umur, tidak muda dan juga tidak usia lanjut 30-50 tahun, (2) Pendidikan maksimum SMP, (3) Asli daerah atau desa Sekar Mengkuang, (4) Lahir dan dibesarkan dari daerah peneliti, dan (5) Normal.

Instrumen utama yang digunakan adalah peneliti sendiri dan instrumen pembantu adalah lembar wawancara dan angket yang akan diisi oleh informan berupa pertanyaan. Sedangkan data pendukung penelitian berupa wawancara secara langsung dengan informan dengan menggunakan alat perekam (*tape recorder* atau *hand phone*), sebagai alat untuk perekam.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan adalah sebagai berikut : (1) Teknik wawancara, melakukan wawancara dengan informan, (2) Menyiapkan daftar pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan kata sapaan yang akan digunakan untuk melihat keragaman kata sapaan di desa Sekar Mengkuang. (3) Teknik rekam, selama proses wawancara berlangsung dilakukan perekaman dengan tujuan untuk menghindari kekeliruan penelitiketika menganalisis data. (5) Teknik catat, teknik ini digunakan saat wawancara berlangsung dan mencatat kembali hasil rekaman yang sudah dilakukan.

Data yang telah terkumpul dianalisis melalui langkah-langkah yang

telah ditentukan. Langkah-langkah yang dimaksud yaitu: (1) menyeleksi dan mengidentifikasi kata sapaan (kekerabatan dan nonkekerabatan) sesuai dengan aspek yang telah diteliti, (2) mendeskripsikan kata sapaan (kekerabatan inti dan kata sapaan kekerabatan inti yang diperluas) sesuai dengan keadaan sebenarnya berdasarkan tujuan penelitian, (3) menganalisis dan mengklafikasikan kata sapaan kekerabatan (kerabatan inti dan kekerabatan inti yang diperluas) dan kata sapaan nonkekerabatan (kata sapaan umum, agama, jabatan dan adat) yang telah terkumpul berdasarkan aspek yang telah diteliti, dan (4) membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

Teknik pengujian keabsahan data merupakan faktor yang menentukan di dalam penelitian kualitatif. Teknik pengujian atau pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong (2010:330) teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu dengan maksud dan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

## **HASIL ANALISIS DATA**

### **Deskripsi Data**

Pada bagian ini akan dideskripsikan penggunaan kata sapaan kekerabatan (inti dan diperluas) dan

nonkekerabatan (umum, jabatan, agama dan adat) dalam bahasa Melayu Jambi Dialek Sekar Mengkuang di Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Penelitian ini dilakukan di desa Sekar Mengkuang, Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang pada tanggal 29 Oktober - 4 November 2014 selama tujuh hari. Informan diambil sebanyak empat orang terdiri atas tiga orang laki-laki dan satu orang perempuan, berumur 30-50 tahun.

Pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan cara yaitu : (1) mewawancarai informan dengan cara melakukan tanya jawab secara lisan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dengan cara menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kata sapaan. (2) Kemudian informan mengisi/menjawab sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kata sapaan, dan (3) Selama proses wawancara berlangsung penulis merekam informan dengan menggunakan (*tape recorder* atau *hand phone*) sebagai alat untuk perekam.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara dengan informan terdapat enam kelompok kata sapaan, yaitu: (1) kata sapaan kekerabatan inti, (2) kata sapaan kekerabatan yang diperluas, (3) kata sapaan umum, (4) kata sapaan agama, (5) kata sapaan jabatan, (6)

kata sapaan adat. Kelompok kata sapaan bahasa Melayu Jambi Dialek Sekar Mengkuang dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

### **Analisis Data**

Kata sapaan merupakan kata atau ungkapan yang digunakan untuk menyapa seseorang yang menjadi lawan bicara. Kata sapaan tersebut akan selalu digunakan dengan kebiasaan daerah masing-masing. Begitu pula dengan masyarakat Sekar Mengkuang Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang yang menggunakan kata sapaan bahasa Melayu Jambi dialek Sekar Mengkuang dalam kehidupan sehari-hari.

Kata sapaan yang digunakan oleh masyarakat Sekar Mengkuang Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang pada dasarnya dapat dikategorikan enam keragaman bentuk kata sapaan, yaitu: (1) sapaan kekerabatan inti, (2) sapaan kekerabatan yang diperluas, (3) sapaan umum, (4) sapaan agama, (5) sapaan jabatan, (6) sapaan adat. Berdasarkan hal tersebut, berikut ini akan diuraikan analisis data tentang kata sapaan yang terdapat di Sekar Mengkuang Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

### **Pembahasan**

Setelah dilakukan analisis data, ditemukan bahwa kata sapaan bahasa Melayu Jambi Dialek Sekar Mengkuang yang terdapat di Kecamatan Limbur Lubuk

Mengkuang Kabupaten Bungo Provinsi Jambi, dapat dibedakan atas dua kelompok kata sapaan yaitu: Yaitu: (1) Kata Sapaan Kekerabatan (Inti dan di perluas), (2) Kata sapaan nonkekerabatan (umum, jabatan, agama dan adat). Hal tersebut dirumuskan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ayub (1984:15)

Kedua kelompok kata sapaan tersebut sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat Sekar Mengkuang. Karena bahasa Melayu Jambi Dialek Sekar Mengkuang ini adalah bahasa nenek moyang masyarakat Sekar Mengkuang sehingga bahasa ini masih tetap digunakan oleh masyarakat Sekar Mengkuang dalam berkomunikasi sehari-hari. Tetapi ada juga sebagian masyarakat Sekar Mengkuang anak-anak zaman sekarang tidak lagi menggunakan kata sapaan asli kata sapaan Sekar Mengkuang tetapi sudah terpengaruh oleh bahasa lain seperti kata sapaan menyapa bapak kandung tidak lagi menggunakan kata sapaan *Yah/aiyah* tetapi sudah menggunakan kata sapaan *papa* dan *apabegitu* juga dengan menyapa ibu kandung tidak lagi menggunakan sapaan *mak* tetapi sudah menggunakan kata sapaan *mama*, kata sapaan menyapa adik laki-laki dari ibu kandung sudah menggunakan kata sapaan *om* dan lain-lain, sedangkan kata sapaan *om*, *papa*, *apa*, *mama* tersebut bukanlah kata sapaan asli Sekar Mengkuang. Kondisi ini disebabkan oleh:

(1) generasi muda yang sudah banyak melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (perguruan tinggi). (2) masyarakat Sekar Mengkuang yang merantau. (3) Pernikahan muda, dan (4) Pengaruh globalisasi.

Dari kedua kelompok kata sapaan ini sangat berhubungan dengan bahasa Indonesia karena tidak semua kata sapaan yang ada di daerah Sekar Mengkuang merupakan bahasa Sekar Mengkuang ada sebagian yang diambil dari bahasa Indonesia seperti kata sapaan bupati dan gubernur yang digunakan untuk memanggil orang yang memiliki jabatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian relevan yang telah dilakukan oleh Zubirman pada tahun 2012 dengan judul "Kata Sapaan Bahasa Melayu Jambi Dialek Limbur Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo Provinsi Jambi". Hasil penelitian ini dapat ditemukan sebanyak enam jenis kata sapaan yaitu: (1) kata sapaan kekerabatan, (2) kata sapaan nonkekerabatan, (3) kata sapaan umum, (4) kata sapaan agama, (5) kata sapaan jabatan, (6) kata sapaan adat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan adalah objek bahasa yang diteliti, yaitu membahas kata sapaan Kekerabatan (inti dan luas) Dan nonkekerabatan (umum, agama, jabatan dan adat) dalam bahasa Melayu Jambi Dialek Sekar Mengkuang di Kecamatan Limbur Lubuk

Mengkuang, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa kata sapaan yang terdapat di Sekar Mengkuang, Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo Provinsi Jambi dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok kata sapaan, yaitu: (1) Kata Sapaan Kekerabatan (Inti dan diperluas), (2) Kata sapaan nonkekerabatan (umum, jabatan, agama dan adat). Dalam hubungan kekerabatan inti terdapat 10 kata sapaan, 23 kata sapaan kekerabatan inti diperluas, dalam hubungan nonkekerabatan umum terdapat 9 kata sapaan, kata sapaan agama terdapat 8 kata sapaan, kata sapaan jabatan terdapat 11 kata sapaan, dan 5 kata sapaan adat. Kedua kelompok kata sapaan tersebut adalah sebagai berikut:

### **Kata Sapaan Kekerabatan (inti dan diperluas)**

#### 1. Kata sapaan kekerabatan

Inti adalah *yah* 'bapak kandung', *aiyah* 'bapak kandung' *mak* 'ibu kandung' *boang* dan *bang* 'kakak laki-laki tertua kandung' *paek* *danyauk* 'kakak perempuan kandung', *daeik* 'adik laki-laki kandung', *paik* 'adik perempau kandung'.

#### 2. Kata sapaan kekerabatan

diperluas adalah *nik ndon* 'kakek', *nik noa* 'nenek', *poak wo*, 'kakak laki-laki tertua

dari ayah kandung', *poak ngah*, 'kakak kedua dari ayah kandung', *mamaoak dan poak wo*, 'kakak laki-laki dari ibu kandung', *mak wo*, 'kakak perempuan tertua ibu', *poak cik*, 'adik tertua dari ayah', *poak ncau*, 'adik kedua dari ayah', *mak ngah*, 'kakak perempuan kedua dari ibu', *yah* 'mertua laki-laki', *mak*. 'mertua perempuan', *boang*, 'saudara laki-laki', *paek* dan *yauk* 'sudara perempuan.

### **Kata Sapaan Nonkekerabatan (umum, agama, jabatan dan adat)**

#### a. Kata Sapaan Umum

Kata sapaan umum adalah *kuan* dan *kantai*, 'teman sebaya', *ninik*, orang yang sebaya dengan bapak kandung dan ibu kandung', *boang*, 'orang yang sebaya dengan kakak laki-laki kandung', *paek danyauk*, 'orang yang sebaya dengan kakak perempuan', *paik* 'orang yang sebaya dengan adik perempuan kandung', *ngan*, diri sendiri *kawu*. 'orang yang sebaya sesama perempuan'.

#### b. Kata Sapaan Agama

Kata sapaan agama adalah *tad*, 'ustadz', *biliol* 'muazzin', *poak imiam*, 'imam', *khatait* 'pembaca khotbah adalah', *poak ji*, 'pak haji', *kyai*, 'ulama', *poak agamao* 'guru agama', *garaip* 'penjaga mesjid',.

#### c. Kata Sapaan Jabatan

Kata sapaan jabatan adalah *buk bidian* 'Bidan', *poak mantrai*, 'dokter', *poak camat* 'pak camat', *guru tinio* 'guru

perempuan', *guru jantaoan* 'guru laki-laki', *poak kapalao sikuluah* 'bapak kepala sekolah', *poak gubenaour* 'bapak gubernur', *datauk rio*, 'kepala dusun', *poak kapalo kambauk* 'kadus', *poak sekdu* 'sekrataris dusun',.

#### d. Kata Sapaan Adat

Kata sapaan adat adalah *yeo igio* 'Rio Igo', *datauk mangaku alam* 'Datuk Mangku Alam', *datauk sundi kerajaan* sapaan 'Datuk Sundi Kerajaan', *datauk sutan pamuncak* 'Datuk Sutan Pamuncak', *datauk gandum* 'Datuk Gandum',.

#### Saran

Berdasarkan simpulan disarankan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Penulis menyarankan yang berkaitan dengan penelitian ini khususnya bagi masyarakat Sekar Mengkuang agar mempunyai kesadaran dan keteguhan hati batapa pentingnya bahasa daerah sebagai salah satu penunjang perkembangan bahasa indonesia, sehingga timbul kesadaran untuk memelihara bahasa daerah yang merupakan bahasa nenek moyang khususnya tentang kata sapaan daerah masing-masing.
- (2) Bagi pemerintah daerah, diharapkan agar bahasa daerah yang terdapat di masing-masing daerah diperhatikan upaya pembinaan dan pengembangan bahasa daerah.

- (3) Bagi peneliti bahasa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan bagi penelitian yang sejenis, baik yang bersifat mendalami maupun penemuan aspek-aspek baru.

Penulis berharap penelitian ini dapat melestarikan, memelihara, dan mengembangkan bahasa daerah, sehingga kebhinekaan Indonesia dapat dijaga dan ditingkatkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, Asni. 1984. *Sistem Sapaan Bahasa Minangkabau*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- BPS – Kabupaten Bungo. 2009. *Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang dalam Angka*. Bungo: BPS Kabupaten Bungo.
- Chaer, Abdul. 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Finoza, Lamuddin, 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Kridalaksana, Harimurti. 1985. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Ende – Flores: Nusa Indah.
- Kushartanti, dkk. 2005. *Pesona Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy. J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nandara dan Reniwati. 2009. *Dialektologi Teori dan Metode*. Yogyakarta: Elmatera Publishing.
- Nazir, M. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syafyahya, Leni. 2000. *Kata Sapaan Bahasa Minangkabau di Kabupaten Agam*. Jakarta: Pusat Bahasa.